

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Imam Ibnu Katsir

Ketika membaca sebuah buku atau kitab tentunya semua orang akan membaca terlebih dahulu siapa penulis daripada buku tersebut, begitu juga dalam tafsir Ibnu Katsir yang mana judul tafsir itu sendiri diambil dari nama pengarangnya. Lahir di Mijdal, Basra, pada 710 H (1302 M). Ibnu Katsir lahir dan besar di Damaskus, Suriah, tempat ia belajar dan mengajar. Damaskus adalah tempat wafatnya Ibnu Katsir pada tahun 774 H/1373 M, dan ia dimakamkan di pemakaman As-Sufiah, yang masih berdiri sampai sekarang. Karya-karya populernya hingga kini masih digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan oleh generasi sekarang.

Dia belajar hadits dengan ulama Hijaz dan menerima gelar dari al-Wani sebagai hasil dari studinya. Akibatnya, ia dibesarkan oleh mertuanya, Jamal ad-Din al-Mizzi (w. 742 H / 1342 M). Seorang ahli hadits Suriah yang tinggal di Suriah. Dia tinggal di Suriah untuk waktu yang lama sebagai orang yang tidak dikenal. Ketenarannya bertambah ketika ia membantu menentukan hukuman bagi seorang zindiq yang dihukum karena menganut falsafah Hulul (inkarnasi). Gubernur Syria, Altunbuga al-Nasiri, melancarkan penelitian ini pada tahun 741 H/1341 M.

Gubernur Mankali Buga mengangkatnya menjadi dosen di Masjid Umayyah Damaskus pada tahun 768 H/1366 M. Ia juga ahli dalam Imam Mufti dan hadits, sebagaimana diungkapkan oleh Imam Jahabi dalam al-Mu'jam. Pakar hadits, pekerja keras, dan pemikir analitis. Dia digambarkan sebagai "pemimpin para komentator" oleh Ibn Hubaib. Fatwa dan pidatonya terdengar di mana-mana. Ibn Kathir terkenal karena tulisan dan ketepatannya. Dia tahu sejarah, hadits, dan tafsir. Jarang ditemukan ulama seperti Ibnu Katsir yang juga ilmuwan. Spesialisasinya bukanlah satu ilmu. Ia juga cukup produktif dalam pekerjaannya, banyak karya yang lahir dari tangan dan pikirannya yang tajam.

2. Gambaran Kitab Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir ibn Karsir ini adalah salah satu yang paling otentik. Ini adalah riwayat Nabi SAW. Terlepas penafsiran yang sangat menyenangkan, hadist dho'if Ibnu Katsir sepenuhnya ditinggalkan.

Penerbit yang sama, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Beirut, Lebanon, menerbitkan empat jilid Ibnu Katsir pada tahun 2012.

Jilid-jilidnya dijelaskan sebagai berikut: Surah Al-Fatihah (1) sampai Surah An-Nisa' (4). Ini memiliki 567 halaman dari Surah Al-Maidah (6) hingga Surah An-Nahl (16). Surah Al-Isra (17) hingga Surah Yassin (549 halaman) (36). Volume 4 memiliki 551 halaman dari Surah Ash-Shaffat (37). (144). Juga, ia secara konsisten menguraikan masalah hukum yang ada di berbagai aliran pemikiran sebelum membahasnya. Karya ini sebelumnya diterbitkan dalam empat jilid besar dengan At-Tanzil karya Al-Ma'alim Baghawi.

3. Metode Penafsiran Tafsir Ibnu Katsir

Penafsiran Al-Adzim ini mengikuti metode tahlili (analitis). Karena setiap ayat ia menggambarannya secara lengkap dengan beberapa riwayat untuk mendukung argumennya. Tampak jelas bahwa pendekatan penafsiran Ibnu Kasir digunakan (ahsanul turuq al-tafsir). Secara umum, tata cara Ibn Kasir adalah: mengutip teks yang ditafsirkan, kemudian menafsirkannya secara sederhana dan ringkas. Dia mengilustrasikan teks dengan tulisan suci lain dan membandingkannya untuk memperjelas artinya. Ayat ini ditafsirkan berdasarkan surah al-fushilat ayat 44, surah al-Isra' ayat 82, dan surah al-Isra' ayat 85. Yunus, kedua. Ayat tersebut kemudian dijelaskan oleh Nabi SAW (marfu'). Ia memaparkan hadis dan pandangan para sahabat, tabi'in, dan ulama salaf. Ketika ia menggunakan hadits untuk memperjelas suatu kalimat, misalnya, muncul kata kerja ghibah. *ولا يتبع بعضكم بعضا*, ia menegaskannya dengan hadits Nabi yaitu *ذكر كأخاك بما يكره* (Kamu membicarakan saudaramudengan cara yang tidak menyenangkan). Ketiga, penjelasan dari pandangan para ahli tafsir dan ulama terdahulu. Dia sesekali memutuskan pendapat terkuat para ulama.

4. Corak Tafsir Ibnu Katsir

Kitab ini merupakan kumpulan tafsir (al-laun wa al-ittijah) bi al-ma'sur atau bi al-riwayah, dan ditulis dalam bahasa Arab. Hal ini terlihat dalam penafsirannya tentang riwayat, hadits, dan tabi'in, di antara tempat-tempat lain. Penafsiran ini didominasi oleh pendekatan normatif historis, yang didasarkan pada hadits atau riwayat. Rasio atau dasar pemikiran manhaj Ibn Kasir dalam membaca Al-Qur'an adalah tahlili kadang-kadang digunakan untuk mengkaji kitab suci oleh Ibnu Kasir untuk menganalisis kitab suci (metode analitis). Teks-teks Al-Qur'an dianalisis ayat demi ayat dalam kategori ini, yang didasarkan pada analisis ayat demi ayat. Setiap kali sebuah ayat ditafsirkan, ia merangkum ayat-ayat lain yang signifikan dalam konteks wacana, yang berarti menampilkan bagian lain yang relevan untuk menggambarkan ayat yang sedang ditafsirkan.

5. Sistematika Penulisan Tafsir Ibnu Katsir

Penafsiran diberikan oleh Ibnu Katsir atas dasar susunan manuskrip yang rapi dari ayat dan surah dalam Al Qur'an. Berikut adalah gambaran proses penulisan buku ini:

- a. Dibuka dengan muqaddimah yang panjang lebar. Memiliki banyak referensi tentang Al-Qur'an dan interpretasinya. Namun, sebagian besar permulaannya berasal dari muqaddimah Ibnu Taimiyah, yaitu kitab ushul al-tafsir.
- b. Ayat-ayat Al-Qur'an ditulis dan dipahami. Dan, dalam kebanyakan kasus, ayat lain ditambahkan untuk menafsirkan bagian sebelumnya.¹
- c. Ibnu Katsir memanfaatkan hadits dan riwayat, serta pengetahuan Jarh wa Ta'dil, membandingkan dan menafsirkan berbagai sudut pandang, dan menyoroti pentingnya riwayat hadits otentik dan kualitas dhaif (bukti).²
- d. Ibnu Katsir menyinggung sebuah hadits yang marfu', yang berkaitan dengan ayat tersebut dan memuat pendapat para sahabat dan Tabi'in, dan yang disebutkan dalam ayat tersebut. Dia tidak hanya menerima ide para sahabat

¹Mani' Abdul Halim Mahmud. 2006. *Metodologi Tafsir*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, h.

²Manna Khalil Al-Qattan. 2005. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*. Terj. Annur Rafiq El-Nazni. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 456.

dan Ta'biin, tetapi dia juga membuat keputusan berdasarkan perbedaan di antara mereka. Melemahkan pendapat yang lemah sambil menegaskan yang asli, serta melakukan Jarh wa Ta'dil terhadap perawi hadits, adalah dua contohnya.

- e. Perlu dicatat bahwa sebagian besar interpretasi Ibn Katsir berasal dari Tafsir Ibn Jarir al-Thabariy dan dari Tafsir Ibn A'thiyyah. Pandangan Ibn Katsir, di sisi lain, berbeda dari karya Tafsir lainnya. Ini karena fakta bahwa dia berbicara tentang kejahatan Israel. Dia membahas hal-hal dalam istilah umum di kali, dan dia menjelaskannya secara khusus di lain waktu.³
- f. Lebih lanjut, ia secara teratur menjelaskan masalah hukum yang ada di berbagai aliran pemikiran dan kemudian menganalisisnya secara panjang lebar, yang merupakan perubahan yang disambut baik.⁴

6. Karya-karya Ibnu Katsir

Adapun karya-karya peninggalan Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Kitab tafsir Al-Qur'an, terlepas dari kenyataan bahwa buku ini telah dicetak ulang berkali-kali dan telah diringkas oleh banyak ahli, ini tetap merupakan buku interpretasi terbaik dengan narasi yang tersedia.
- 2) Al-Bidaayah Wan-Nihaayah (Kitab Sejarah-14 jilid), Penciptaan alam semesta, langit, dan bumi, malaikat pertama dan kemanusiaan, kemudian kisah para nabi dan orang-orang sebelumnya, karakter dinasti (khilafah/berdaulat), dan peristiwa yang telah terjadi selama bertahun-tahun semuanya termasuk dalam koleksi ini. dari masa Islam sampai masa pengarangnya sendiri, dan disusul oleh peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir sejarah dunia.
- 3) At-Takmiil Fii Ma'rifatits Tsiquat Wadh Dhu'afaa wal Majaahil.
- 4) Al-Hadyu Was Sunan Fii Ahaadiitsi Masaaniid Wa Sunan (juga diketahui sebagai Jamii al-masaaniid), juga dikenal sebagai Al-Hadyu Was Sunan Fii Ahaadiitsi Masaaniid Wa Sunan. Imam Al-musnad, Bazzar serta orang-

³Mani' Abdul Halim Mahmud. *Metodologi Tafsir.*, h. 60.

⁴Manna Khalil Al-Qattan. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an.*, h. 456.

⁵Syaikh Imam Al-Hafiz Imaduddin Abul Fida Ismail, h. 202-203.

orang dari Abu Ya'la Al-Mushili dan Imam Ahmad bin Hanbal, dibahas, seperti kutub-sittah, khususnya Sahih Imam Bukhari dan Sahih Imam Muslim.

- 5) Thabaqat asy-Syfi'iyah sebuah biografi Imam Syafi'i disertakan dengan buku berukuran sedang ini.
- 6) Pada bagian ini akan dibahas hadits-hadits yang dijadikan hujjah dalam kitab at-Tanbih fii Fiqh ash-Shafi'i.
- 7) Masih mengerjakan Syarah Sahih al-Bukhari dan belum menyelesaikannya.
- 8) Memulai tetapi tidak menyelesaikan buku besar tentang masalah hukum, dan dia hanya sampai pada bab tentang haji ketika dia kehabisan waktu.
- 9) Rangkuman al-kitab, al-karya Madkhal, Baihaqi dan karya-karya lain yang belum diterbitkan.
- 10) Merangkum kitab Mukhtashar Ulumul Hadits karya Abu Amr bin ash-Shalah, yang merupakan kumpulan Ulumul Hadits yang ditulis oleh Abu Amr bin ash-Shalah.
- 11) As-Siiraahn an-Nabaiyyah yang panjang (bagian dari kitab al-Bidayah).
- 12) Al-Ijtihad Fii Thalabil Jihaad, risalah tentang jihad yang telah dicetak berkali-kali.⁶
- 13) Al-Ijtihad Fi Thalabil Ijtihad dalam bidang fikih.⁷

Ibnu Katsir telah menulis sejumlah besar karya, banyak di antaranya belum dicantumkan di sini; meskipun demikian, salah satu mahakaryanya yang paling populer dan terkenal masih dianggap sebagai mahakarya paling populer dan terkenal di dunia saat ini, meskipun faktanya tidak tercantum di sini.

⁶Ibid., h. 134.

⁷Manna Khalil Al-Qaththan. 1973. *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*. Surabaya: al-Hidayah. h.

B. Temuan Khusus

1. Metode pendidikan anak dalam surah luqman ayat 12-19

a. Metode Perintah dan Larangan

Adapun perintah-perintah dalam surah Luqman adalah sebagai berikut:

1) Agar Selalu Bersyukur

Allah SWT memberikan penghargaan kepada para pengikut-Nya karena menyembah-Nya dan memenuhi perintah-Nya dalam Surah Luqman ayat 12. Kita harus menghormati-Nya dan berhenti dari melanggar perintah-Nya, seperti yang telah dibuktikan oleh Luqman melalui berbagai persona-nya. Kita akan menuai manfaat mensyukuri nikmat Allah SWT jika kita mensyukuri. Mereka yang gagal untuk menghargai (atau tidak mensyukuri) pemberian Allah akan dihukum. Tuhan Yang Maha Berlimpah dan Maha Terpuji tidak membutuhkan hamba karena Dia adalah Tuhan Yang Maha Berlimpah dan Maha Terpuji (seluruh umat manusia). Allah SWT tidak menuntut apapun dari makhluk-Nya.

2) Berbakti kepada kedua orang tua

Sering disebutkan dalam Al-Qur'an dengan perintah-perintah lain seperti menyembah hanya Allah dan berbakti kepada orang tua. Untuk menanamkan nilai ini pada anak, orang tua harus memahami kesetiaan anak-anaknya. Demikian pula Luqman memerintahkan anaknya untuk berbakti kepada orang tuanya, sebagaimana tertuang dalam surat Allah SWT Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِينَ أَنِ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua

tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada aku kembalimu. (Q.S Luqman : 14).⁸

Dalam ayat 14, Ibnu Katsir mengatakan Allah SWT menyuruh laki-laki untuk menghormati orang tua mereka dan membantu ibu yang telah mengandung ketika mereka sakit. Juga, untuk menghormati pengorbanan seorang ibu selama dua tahun menyusui. Diriwayatkan oleh Ibn Abbas dan yang lainnya bahwa enam bulan adalah masa kehamilan yang paling sedikit, mengutip kitab lain di mana Allah SWT berfirman: (Konsepsi dan penyapihan adalah tiga puluh bulan, QS. Al-Ahqaf: 15). Selama bulan-bulan ini, kekhawatiran, kelelahan, dan masalah ibu muncul setiap saat, sehingga anak mengingat kebaikannya. “Terima kasih atas pengabdianmu kepada-Ku dan orang tuamu,” jawab Allah SWT. 14) menunjukkan karena saya (Allah SWT) akan membalas Anda secara signifikan.⁹

Penulis berpendapat bahwa dalam penggunaan kata يشكر yang merupakan bentuk fiil mudhari’ dari kata شكر yang dimasuki huruf mudhari’ yaitu huruf “Ya’ yang mempunyai makna sekarang dan yang akan datang. Dengan demikian, rasa syukur seorang hamba kepada Tuhan atau rasa syukur seorang anak kepada orang tuanya harus selalu tumbuh dan terpenuhi. Dan begitu juga sebaliknya dalam penggunaan kalimat fiil madhi كفر yang menunjukkan pekerjaan telah berlalu mengisyaratkan ketidakpercayaan itu hanya bersifat historis. Itu tidak dapat tumbuh atau berkembang di masa sekarang atau masa depan.

Sebagaimana disebutkan di atas dalam Lukman ayat 14, Selama orang tua tidak menginginkan sesuatu yang Allah SWT katakan tidak dapat diterima, mereka harus dihormati. Allah SWT berfirman dalam Surah Luqman 15:

⁸Syaikh Ahmad Syakir. 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 5)*. Jakarta: Darus Sunnah, h. 215.

⁹*Ibid*, h. 302.

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, janganlah engkau mentaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S Luqman: 15).¹⁰ Ini adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q.S Al-Isra: 23).¹¹

Berbakti kepada orang tua juga diperintahkan dalam Surah Luqman ayat 15. Tetapi jika mereka (kedua orang tuanya) diperintahkan untuk melanggar hukum Allah, mereka harus melawan. Anak harus memiliki keyakinan agama yang kuat; meskipun demikian, mereka juga harus menanamkan kelembutan pada orang tua mereka dengan menjaga perilaku dan kebaikan mereka. Dalam contoh khusus ini, Ibn Katsir merujuk Imam al-Thabrani dari buku al-Isyrah, yang mengatakan sebagai berikut:

¹⁰Syaikh Ahmad Syakir. *Mukhtashar Tafsiir Ibnu Katsir*, h. 215-216.

¹¹*Ibid*, h. 217.

قَالَ الطَّبْرَانِيُّ فِي كِتَابِ الْعِشَارَةِ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ
 بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ رَاشِدٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ دَاوُدَ
 بْنِ أَبِي هِنْدٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: أَنْزَلَتْ فِي هَذِهِ الْآيَةِ (وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى
 أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا) [الْعَنْكَبُوتُ: ٨] الْآيَةَ، قَالَ:
 كُنْتُ رَجُلًا بِرَابِئِي، فَلَمَّا اسَلَمْتُ قَالَتْ: يَا سَعْدُ مَا هَذَا الَّذِي آرَاكَ قَدْ
 أَحَدَثْتَ لِتَدْعَنَ دِينَكَ هَذَا أَوْلَا أَكْلٍ وَلَا اشْرَبَ حَتَّى أَمُوتَ فَتُعَيَّرَ بِي، فَيَقُولُ:
 يَا قَاتِلَ أُمِّهِ، فَقُلْتُ: لَا تَفْعَلِي يَا أُمُّهُ، لِإِنِّي لَا أَدِيعُ دِينِي هَذِهِ الشَّيْءَ، فَمَكَثْتُ
 يَوْمًا وَلَيْلَةً لَمْ تَأْكُلْ، فَاصْبَحْتُ قَدْ جَهَدْتُ، مَكَثْتُ يَوْمَ وَلَيْلَةً أُخْرَى لَا تَأْكُلُ،
 فَاصْبَحْتُ قَدْ اشْتَدَّ جُهْدُهَا، فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ قُلْتُ: يَا أُمُّهُ تَعْلَمِينَ وَاللَّهِ لَوْ
 كَانَتْ لَكَ مَاءَةٌ نَفْسٍ فَخَرَجَتْ نَفْسًا نَفْسًا مَا تَرَكْتُ دِينِي هَذِهِ الشَّيْءَ، فَإِنْ
 شَأْتُ فَكُلِّي وَإِنْ شَأْتُ لَا تَأْكُلِي، فَآكَلْتُ.

Artinya:

Imam Tabrani mengatakan di dalam Kitabul 'Isyarah-nya, telah menceritakan kepada kami Abu Abdur Rahman Abdullah ibnu Ahmad ibnu Hambal, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Ayyub ibnu Rasyid, telah menceritakan kepada kami Maslamah ibnu Alqamah, dari Daud ibnu Abu Hindun, bahwa Sa'd ibnu Malik pernah mengatakan bahwa ayat berikut diturunkan berkenaan dengannya, yaitu firman-Nya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. (Luqman: 15), hingga akhir ayat. Bahwa ia adalah seorang yang berbakti kepada ibunya. Ketika ia masuk Islam, ibunya berkata kepadanya, "Hai Sa'd, mengapa engkau berubah pendirian? Kamu harus tinggalkan agama barumu itu (Islam) atau aku tidak akan makan dan minum hingga mati, maka kamu akan dicela karena apa yang telah kulakukan itu, dan orang-orang akan menyerumu dengan panggilan, 'Hai pembunuh ibunya!'" Maka aku menjawab, "Jangan engkau lakukan itu, Ibu, karena sesungguhnya aku tidak bakal meninggalkan agamaku karena sesuatu." Maka ibuku tinggal selama sehari semalam tanpa

mau makan, dan pada pagi harinya ia kelihatan lemas. Lalu ibuku tinggal sehari semalam lagi tanpa makan, kemudian pada pagi harinya kelihatan bertambah lemas lagi. Dan ibuku tinggal sehari semalam lagi tanpa makan, lalu pada pagi harinya ia kelihatan sangat lemah. Setelah kulihat keadaan demikian, maka aku berkata, "Hai ibu, perlu engkau ketahui, demi Allah, seandainya engkau mempunyai seratus jiwa, lalu satu persatu keluar dari tubuhmu, niscaya aku tidak akan meninggalkan agamaku karena sesuatu. Dan jika engkau tidak ingin makan, silakan tidak usah makan; dan jika engkau ingin makan silakan makan saja," Akhirnya ibuku mau makan.¹²

Luqman membesarkan putranya dengan hormat kepada orang tuanya yang masih berjalan di jalan Allah dan menjadi teladan bagi semua orang, bahkan para pendidik. Ketika diminta untuk mencontek, tidak jujur, atau melanggar norma agama lain yang bertentangan dengan aturan Allah SWT, para siswa dipaksa untuk menolak, bahkan jika guru memerintahkan mereka untuk melakukannya oleh Allah SWT. Perintah harus selalu ditaati karena didasarkan pada perintah Allah SWT dan ajaran Islam, dan karenanya harus dipatuhi.

3) Mendirikan Shalat, Menyuruh Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran

Metode selanjutnya yang dilakukan oleh Luqman dalam mendidik anaknya yaitu memerintahkan terhadap kebaikan, berdoa dan berusaha untuk mencegah kejahatan, dan menjalankan perintah kesabaran. Perintah ini diberikan agar seorang anak muda senantiasa dapat menegakkan keadilan, amar maruf (menuntut kebaikan), dan nahi mungkar (menolak munkar). Surah Luqman ayat 17 menjelaskan perintah ini:

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

¹²Imam Al-Hafizh Imaduddin Abil Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn Katsir Al-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*. h. 301.

Wahai anakku! Laksanaknlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q.S Luqman: 17).¹³

Menurut Al-Hajj, sholat akan menyucikan tubuh dan menghilangkan semua kotoran, serta membersihkan iman orang-orang yang melakukan tindakan sholat. Sholat juga mensucikan dan menguatkan hati, mendekatkan jiwa kepada Allah SWT.¹⁴ Orang tua dan pendidik harus mengembangkan doa untuk anak-anaknya seperti yang dilakukan Luqman.

Selain shalat berikutnya, Luqman menyuruh putranya untuk memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan. Perintah maruf dan nahi munkar ini menuntut banyak stamina karena berisiko. Untuk menyeru agama Allah SWT, Ibnu Katsir memberikan solusi berdasarkan kesabaran menghadapi penderitaan manusia. Mereka yang menyeru ke jalan Allah akan terganggu. Para pemeluk agama Allah SWT harus bersabar dalam menghadapi kesulitan manusia.

Karena berbahaya, perintah maruf dan nahi munkar ini membutuhkan kesabaran yang tinggi. Obat yang disarankan Ibnu Katsir dalam mengatasi rasa sakit manusia adalah dengan memohon agama Allah SWT. Ibnu Katsir menganjurkan kesabaran dalam menghadapi penderitaan manusia. Mereka yang menyeru ke jalan Allah akan terganggu usahanya. Ketika dihadapkan dengan rintangan manusia, pemeluk agama Allah harus melatih kesabaran.

Amanat untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan, seperti yang diajarkan Luqman kepada putranya, harus diberikan kepada para pemuda dan pelajar. Jadi murid dapat dihukum karena kesalahan dan selalu berbuat baik kepada teman sekelasnya. Orang tua dan pengajar harus mengajarkan

¹³Syaikh Ahmad Syakir. 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 219.

¹⁴Hasan bin Ali bin Hasan al-Hajj. 1988. *Al-Fikru al-Tarbawi Inda Ibnu Qoyyim, Cet 1*. Jeddah: Dar al-Hafiz, h. 175.

anak-anaknya untuk selalu terlibat dalam kegiatan konstruktif di sekolah, rumah, atau di masyarakat.

Luqman menggunakan larangan di samping instruksi untuk mendidik anak. Aturannya larangan sebagai berikut:

1) Larangan Untuk Syirik Kepada Allah SWT

Larangan syirik di sisi Allah SWT adalah larangan pertama dalam Surah Luqman. Pembatasan ini terungkap dalam Surah Luqman ayat 13 Al-Qur'an:

وَاذْ قَالِ لِقَمْنِ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S Luqman: 13).¹⁵

Dalam ayat ketiga belas, syirik (praktik menyekutukan Allah SWT) dianggap sebagai ketidakadilan yang menyedihkan. Luqman menanamkan pada anaknya pentingnya menjauhi syirik.

Rupanya, Luqman menganjurkan anak-anaknya untuk tidak menyekutukan Allah SWT dalam suratnya yang ke-13. Dalam karyanya Tafsir Ibn Katsir, Ibn Katsir menyatakan bahwa Luqman pertama kali memerintahkan putranya untuk menyembah Allah SWT, Yang tidak memiliki sahabat. Kemudian dia (Luqman) memberi tahu putranya bahwa menyekutukan Allah SWT adalah ketidakadilan yang parah, dan bahwa memperkenalkan Allah SWT adalah langkah pertama dalam ajaran Islam.

Jadi, orang tua harus mengajari anak-anak mereka di rumah dan sekolah bahwa syirik adalah dosa besar dan untuk beribadah kepada Allah SWT dan meninggalkan syirik.

¹⁵Syaikh Ahmad Syakir. 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 215.

2) Larangan kesombongan

Selanjutnya untuk mengajar anak-anak adalah menjaga mereka tetap rendah hati terhadap masyarakat. Pendekatan larangan ini ada ketika seseorang memprioritaskannya untuk kebaikan. Ini membantu seorang anak memahami bagaimana berperilaku di masyarakat. Nasihat Luqman agar tidak sombong disebutkan dalam ayat ke-18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S Luqman : 18).¹⁶

Ibnu Katsir mengutip pendapat Thabrani dalam ayat ke-18:

وَقَالَ الْحَافِظُ أَبُو الْقَاسِمِ الطَّبْرَانِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي لَيْلَى، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَيْسَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شِمَاسٍ قَالَ: ذَكَرَ الْكَبِيرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَدِدَ فِيهِ، فَقَالَ «إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ» فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأَغْسِلُ يَدَيَّ فَيَعْجِبُنِي بِيَاضِهَا، وَيَعْجِبُنِي شِرَاكَ نَعْلِي، وَعَلَاقَةُ سُوْطِي، فَقَالَ «لَيْسَ ذَلِكَ الْكَبِيرُ، إِنَّمَا الْكَبِيرُ أَنْ تُسْفِهَ الْحَقَّ وَتُغَمِطَ النَّاسَ»

Artinya:

Al-hafidz Abu al-Qasim al-Thabrani berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah al-Hadhrami, menceritakan kepada kami Muhammad bin Imran bin Abu Laili,

¹⁶Ibid, h. 219.

menceritakan kepada kami ayah saya, dari Isa dari Abdurrahman bin Abu Laili dari Tsabit bin Qais bin Syamas berkata: masalah kesombongan disebutkan di sisi Rasulullah Saw, lalu beliau Saw memperingatkannya dengan keras seraya membaca ayat: (sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri), lalu ada orang berkata: demi Allah SWT wahai Rasulullah jika aku mencuci bajuku maka kagumlah aku akan warnanya yang putih. Aku pun kagum terhadap bunyi sandalku dan gantungan cemetiku. Sombong ialah bila kamu melecehkan kebenaran dan menyepelekan manusia.¹⁷

Anak harus diajar dengan benar untuk menanamkan prinsip-prinsip positif dan menjauhkannya dari segala hal-hal negatif masyarakat. Orang tua dan guru harus mendidik murid-muridnya untuk tidak sombong karena kesombongan hanya merugikan diri sendiri dan tidak pantas untuk dibanggakan.

3) Larangan berjalan dengan angkuh dan berlebihan dalam berbicara

Larangan terakhir Surah Luqman adalah berjalan tidak pantas dan wacana iseng. Pembatasan tersebut terdapat dalam Lukman 19:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.

Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S

Luqman: 19).¹⁸

Ibnu Katsir juga menyebutkan pendapat Mujahid dalam tafsirnya terhadap ayat ke-19, yaitu sebagai berikut:

قَالَ مُجَاهِدٌ وَغَيْرَ وَاحِدٍ: إِنَّ أَقْبَحَ الْأَصْوَاتِ الصَّوْتِ الْحَمِيرِ، أَيَّ غَايَةٍ مَنْ رَفَعَ صَوْتَهُ إِنَّهُ يُشْبِهُ بِالْحَمِيرِ فِي عُلُوِّهِ وَرَفَعِهِ، وَمَعَ هَذَا هُوَ بَغِيضٌ إِلَى اللَّهِ

¹⁷Imam Al-Hafizh Imaduddin Abil Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn Katsir Al-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*. h. 303.

¹⁸Syaikh Ahmad Syakir. 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, h. 219.

تَعَالَى، وَهَذَا التَّشْبِيهُ فِي هَذَا بِالْحَمِيرِ، يَقْتَضِي تَحْرِيمَهُ وَذِمُّهُ غَايَةَ الدَّمِّ، لِأَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

Artinya :

Mujahid dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang mengatakan, sesungguhnya suara yang paling buruk ialah suara keledai, yakni suara yang keras berlebihan itu diserupakan dengan suara keledai dalam hal keras dan nada tingginya, selain itu suara tersebut tidak disukai oleh Allah (Subhanahu wa Ta'ala) Adanya penyerupaan dengan suara keledai ini menunjukkan bahwa hal tersebut diharamkan dan sangat dicela, karena Rasulullah (shallallahu 'alaihi wasallam) pernah bersabda:

لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوِّءِ، الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَتَّقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ

Artinya:

Tiada pada kita suatu perumpamaan buruk terhadap orang yang mengambil kembali hibahnya (melainkan) seperti anjing yang muntah, lalu ia memakan lagi muntahannya.¹⁹

Di hadits lain juga disebutkan:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَرْفُوعًا: "لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْجَرٍ إِزَارَهُ"
و"بَيْنَمَا رَجُلٌ يَتَبَخَّرُ فِي بُرْدَيْهِ، أَعْجَبَتْهُ نَفْسُهُ، خَسَفَ اللَّهُ بِهِ الْأَرْضَ، فَهُوَ
يَتَجَلَّجَلُ فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya :

Telah menceritakan pula kepada kami Muhammad ibnu Bakkar, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman ibnu Abuz Zanad, dari ayahnya, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah secara marfu': Allah tidak akan memandang orang yang menyeret kainnya kelak di hari kiamat. Dan ketika seorang lelaki sedang melangkah dengan angkuhnya memakai baju burdah dua lapis seraya merasa besar diri, (tiba-tiba) Allah membenamkannya ke

¹⁹Imam Al-Hafizh Imaduddin Abil Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn Katsir Al-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*. h. 303-304.

dalam tanah, dan dia terus terbenam ke dalam bumi sampai hari kiamat nanti.²⁰

Maka saran untuk berjalan pelan dan berbicara dengan lembut adalah upaya mengajarkan anak berjalan dan berbicara dengan sopan. Seperti yang dikemukakan oleh Luqman, Orang tua dan guru harus mengajar anak-anak tentang kebiasaan berjalan dan berbicara yang benar dimana saja.

Perintah atau larangan biasanya disertai dengan alasan dan penjelasannya, begitu juga dengan penjelasan surah lukman ayat 12-19:

Surah Luqman	Perintah dan Larangan	Alasan dan Penjelasan
Ayat 12	<p>أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ...</p>	<p>وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ</p>
	<p><i>Bersyukurlah kepada Allah!</i></p>	<p><i>Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri.</i></p>
Ayat 13	<p>لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ</p>	<p>إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ</p>
	<p><i>Janganlah mempersekutukan Allah!</i></p>	<p><i>Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”</i></p>
Ayat 14	<p>وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ</p>	<p>حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ</p>
	<p><i>Kami mewasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya</i></p>	<p><i>Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun</i></p>
	<p>أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ</p>	<p>إِلَى الْمَصِيرِ</p>

²⁰Ibid, h. 310.

	<i>Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu</i>	<i>Hanya kepadaku kamu kembali</i>
Ayat 15	<p>وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا</p>	<p>وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ</p>
	<i>Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik</i>	<i>dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku.</i> <i>(Ayat ini sebelumnya sudah dijelaskan pada ayat 14 yaitu tentang wasiat menyangkut orangtua)</i>
	<p>وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ</p>	<p>ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ</p>
	<i>Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku</i>	<i>Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.</i>
Ayat 16	<p>يُبَيِّنُ لَهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ</p>	<p>إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ</p>
	<i>(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji SAWi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan</i>	<i>Sesungguhnya Allah Maha lembut lagi Mahateliti. (Allah Mahalembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya.)</i>

	<i>menghadirkannya (untuk diberi balasan).</i>	
Ayat 17	يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ	إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
	<i>Wahai anakku, tegakkanlah shalat</i>	
	وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ	
	<i>dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar</i>	<i>Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.</i>
	وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ	
	<i>Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu</i>	
Ayat 18	وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا	إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
	<i>Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh.</i>	<i>Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.</i>
Ayat 19	وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ	إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
	<i>Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu (Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat)</i>	<i>Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”</i>

b. Metode Mendidik Dengan *Qudwah* (keteladanan)

Metode keteladanan adalah metode penting dalam mengajar anak-anak. Bagi Allah SWT, nilai larangan syirik terkait dengan nilai keimanan

atau tauhid dalam surat Luqman ayat 12 dan 13. Luqman sebagai orang tua telah mengajarkan kepada anaknya dua keutamaan ini sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir:

Artinya:

Abdullah bin Wahab berkata mengkhabarkan kepada saya Abdullah bin `Iyasy al-Qatbani dari Umar hamba dari Ghufrah berkata: seorang laki-laki berhenti kepada Luqman dan berkata: apakah kamu Luqman yang dari Bani al-Hashas? Luqman menjawab: ya. Kemudian ditanya lagi: apakah anda menggembala domba? Luqman menjawab: ya. Kemudian ditanya lagi: apakah anda berkulit hitam? Luqman menjawab: walaupun hitam tapi tetap terlihat, apa yang menyebabkan kamu terheran dengan saya? Laki-laki tadi menjawab: orang memuji akan kesederhanaanmu, mereka seirng mendatangi rumahmu, dan mereka senang dengan perkataanmu. Luqman berkata: hai saudaraku, jika engkau menyimak apa yang aku katakan padamu, kamu pun akan berprestasi seperti aku. Lalu Luqman berkata: aku menjaga mengontrol pandangan ku, menjaga lidahku, menjaga kesucian makananku, memelihara kemaluanku, berkata jujur, memenuhi janjiku, menghormati tamuku, memelihara hubungan baik dengan tetanggaku, dan meninggalkan perkara yang tidak penting. Itulah yang membuat diriku seperti yang kamu lihat.²¹

Luqman meraih ilmu dengan menutup mata, menjaga lidah, menjaga kesucian makanan dan aurat, berkata jujur, menepati janji, menghormati tamu, dan meninggalkan anak kecil. Rahmat Allah Keluarkan Ini cocok dengan kepribadian Nasir bin Sulaiman al, Umar yang mungkin telah membantunya belajar.

Dalam Al-Ahdaf al-Tarbawiyah al-Sulukiyah, Fauziyyah Ridho Amîn Khayyath menyarankan agar para pendidik atau orang tua memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan untuk mengajarkan anak-anak tentang pengertian penghargaan kepada Allah SWT. Bersedekah kepada yang membutuhkan dengan tetap mengikuti petunjuk Allah SWT.

Al-Mau'izah al-Hasanah adalah kata-kata yang tidak disembunyikan dari mereka, dan diyakini bahwa dengan memberikan

²¹Imam Al-Hafizh Imaduddin Abil Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn Katsir Al-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*. h. 307

nasihat, itu akan berguna bagi mereka.²² *Mauidzah* seringkali dipandang sebagai nasihat yang tulus Ibnu Katsir mendefinisikan nasihat sebagai kata-kata yang dimaksudkan untuk berharap orang tersebut menasihati dengan baik.²³

Metode nasehat yang menyentuh hati yang terdapat pada ayat 13 dengan menggunakan kata *Ya'idzu* mengisahkan bagaimana Luqman dalam menasehati anaknya. Kata *Ya'idzu* adalah merupakan fi'il Mudhari' terambil dari kata *Wa'adza – Ya'idzu* yang mana fi'il mudhari' adalah merupakan kata kerja yang sifatnya sedang berlangsung dan yang akan datang, ditandai dengan masuknya salah satu huruf mudhori' yaitu huruf 'Ya' dengan demikian metode nasehat ini tidak cukup kepada Luqman dan anaknya saja melainkan untuk diterapkan secara berkesinambungan.

Kata *Ya'idzu* dalam ayat tersebut nasihat tentang berbagai kebajikan melalui menyentuh hati anak Sebelum memberikan nasihat kepada orang yang menerimanya, seseorang harus memiliki keterampilan dan sikap yang luar biasa. Surah Luqman ayat 12 diawali dengan nasehat kepada anaknya, yang kemudian diterapkan kepada Luqman berupa nasehat untuk senantiasa bersyukur, dan Luqman termasuk orang yang mengikuti petunjuk ini.

Luqman memulai dengan mengajak anaknya untuk memujanya, dengan menggunakan kalimat *Ya bunayya*, yang artinya wahai anakku yang manis. Seperti dalam hal ini, wahai anakku, kata *Ya bunayya* digunakan untuk memperhalus dan digunakan sebagai representasi kasih sayang, yang biasanya diberikan kepada anaknya. Lafaz *Ya bunayya* adalah gabungan dari nida dan munada, dalam hal ini kata *bunayya* merupakan munada atau yang dipanggil sedangkan kata *Ya* adalah huruf nida atau kata seruan atau memanggil. Kata *bunayya* merupakan bentuk tasghir dari kata

²²Lalu Muhammad Nurul Wathoni. 2020. *Hadis Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan Perspektif Hadis*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, h. 241.

²³Abdullah Husin. 2013. *Model Pendidikan Luqman al-Hakim*. Yogyakarta: Insyira, h. 83.

ibni dan kata ibni seakar dengan kata bana (membangun) meniscayakan bagi setiap orangtua untuk selalu membangun karakter anaknya.

Surah Luqman ayat 13 dan 17, As-Shaffat ayat 102, Yusuf ayat 4 dan 6, dan Surah Hud ayat 42 semuanya memiliki frasa "Lafaz Ya bunayya." Surah Luqman ayat 13 dan 17 dan As-Shaffat ayat 102 semuanya mengandung kalimat "Lafaz Ya bunayya." Ayat 13, 16, dan 17 dari Surah Luqman menawarkan saran kepada orang tua untuk membangun dasar-dasar iman pada anak-anak mereka. Surah As-Shaffat ayat 102 menggambarkan nabi Ismail memanggil putranya Lafaz Ya bunayya. Lafaz Ya bunayya juga bisa dimaknai dengan panggilan terhadap seorang anak yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan ayahnya dan juga memiliki akhlak yang mulia sebagaimana terdapat dalam surah Yusuf ayat 4 dan 6. Dan yang terakhir lafaz Ya bunayya digunakan panggilan seorang ayah kepada seorang anak atas kecintaan ayahnya, meskipun anak tersebut tidak sejalan dengan ayahnya atau melawan terhadap ayahnya, sebagaimana dalam surah Hud ayat 42.

c. Metode dialog Qur'ani dan Nabawi

Metode dialog ini akan memperkaya lingkungan belajar. Lingkungan yang dinamis dan komunikatif yang menghilangkan kebosanan siswa. Rasulullah SAW pernah menggunakan pendekatan percakapan untuk menjelaskan manfaat shalat lima waktu, membandingkannya dengan mandi lima waktu, untuk membantu para pengikutnya memahami manfaat shalat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Artinya:

Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: apakah pendapat kalian, jika sebuah sungai berada didepan pinu salah seorang dari kalian, dimana ia mandi disana setiap hari lima kali, apakah akan tersisa kotoran pada badannya?" jawab para sahabat, "tidak sedikit pun dari kotoran tersisa pada badannya." Sabda

Rasulullah SAW “demikianlah shalat yang lima, yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan.” (HR. Muslim).²⁴

Metode dialog Qur’ani terdapat dalam surah Luqman dengan penggunaan kata Ya bunayya terjadi dialog antara Luqman dan anaknya, dan isi dari percakapan Luqman dan anaknya mempunyai tujuan tertentu. Adapun diantara tujuan dari pembicaraan Luqman dan anaknya adalah agar senantiasa jangan syirik kepada Allah SWT dan agar manusia selalu berbakti kepada kedua ibu bapaknya serta tidak mentaati orangtua dalam kedaan mendurhakai Allah SWT dan agar senantiasa selalu mendirikan sholat serta menyuruh amal ma’ruf nahi munkar.

Pada ayat 14 dan 15 surat Lukman, ia membahas tentang penentuan nilai bakti kepada orang tua. Dalam bait ke-14 surat Luqman, Ibn Abbas mengklaim telah menulis yang berikut ini:

وَمِنْ هُنَا اسْتَنْبَطَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَغَيْرُهُ مِنَ الْأُمَّةِ أَنَّ أَقْلَ مُدَّةِ الْحَمْلِ سِتَّةُ أَشْهُرٍ، لِأَنَّهُ قَالَ فِي الْآيَةِ الْأُخْرَى (وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا) [الْأَحْقَافُ: ١٥] وَإِنَّمَا يَذْكُرُ تَعَالَى تَرْبِيَةَ الْوَالِدَةِ وَتَعَبَهَا وَمَشَقَّتِهَا فِي شَهْرِهَا لَيْلًا وَنَهَارًا، لِيَذْكُرَ الْوَالِدَ بِإِحْسَانِهَا الْمُتَقَدِّمِ إِلَيْهِ، كَمَا قَالَ تَعَالَى: (وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا) [الْإِسْرَاءُ: ٢٤] وَلِهَذَا قَالَ (أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ) أَيِّ فَاثِي سَاجِرِيكَ عَلَى ذَالِكَ أَوْ فَرَّ جَزَائِي.

Artinya:

Dari sini, Ibnu Abbas dan yang lainnya menyimpulkan bahwa masa minimal kehamilan ialah enam bulan, sebab dalam ayat lain Allah SWT berfirman: (Mengandung dan menyapihnya adalah tiga puluh bulan. (QS. Al-Ahqaf: 15). Allah SWT menceritakan bahwa perawatan ibu, kelelahan, dan kesulitannya terjadi siang dan malam selama bulan-bulan tersebut ini dimaksudkan agar anak senantiasa teringat akan kebaikan ibu yang telah diberikan kepadanya. Karena itu, Allah SWT berfirman: (Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.

²⁴Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 242.

Hanya akulah tempat kembali. (QS. Luqman: 14), maksudnya karena Aku (Allah SWT) akan membalasmu dengan balasan yang banyak.²⁵

Kesulitan seorang ibu selama kehamilan dan penyapihan diajarkan kepada anak-anak dalam ayat 14, tetapi dia juga mengajari mereka tentang perlunya pendidikan, tetapi dia juga mendorong mereka untuk melayani orang tua mereka di dunia sambil memeluk Islam. Hal ini dilarang di luar Islam, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 15 surat Luqman. Metode amtsal (Perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah representasi logis dan masuk akal dari metode pengajaran Luqman dengan menggunakan peribahasa untuk menyampaikan materi kepada anak-anaknya. Karena hikmah Allah meliputi segalanya, dan tidak ada yang luput dari pandangan Allah, bahkan aktivitas terkecil pun digambarkan dalam Surah Luqman sebagai biji sawi di atas batu, di langit atau di bumi. Dalam ayat 19, ada ajakan untuk bertindak, diperbandingkan antara ucapan yang berlebihan dan suara seperti keledai dalam hal volume dan nada, yang tidak direstui oleh Allah SWT. Karena kedengarannya seperti suara keledai, itu dilarang dan sangat tercela:

لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوِّءِ، الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ

Artinya:

Tiada pada kita suatu perumpamaan buruk terhadap orang yang mengambil kembali hibahnya (melainkan) seperti anjing yang muntah, lalu ia memakan lagi muntahannya.²⁶

Amtsalsal secara jelas terdapat juga dalam Al-Qur'an surah Muhammad ayat 15 yang berbunyi:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ

²⁵Imam Al-Hafizh Imaduddin Abil Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn Katsir Al-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim*. h. 301

²⁶*Ibid*, h. 303-304.

الشَّمْرَتِ وَمَغْفِرَةً مِّن رَّبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ
 أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

Artinya:

Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa (adalah bahwa) di dalamnya ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang rasanya tidak berubah, sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah dan ampunan dari Tuhan mereka. (apakah orang yang memperoleh kenikmatan surga) sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga usus mereka terpotong-potong. (Q.S Muhammad: 15).²⁷

Dalam hadis Rasulullah SAW juga bersabda:

Artinya:

Abu Musa al-Asy'ari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah bagaikan al-Utrujjah aromanya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah bagaikan tamar kurma, aromanya tidak ada dan rasanya manis. Perumpamaan seorang Munafiq yang membaca Al-Qur'an adalah bagaikan ar-Raihanah, aromanya harum dan rasanya pahit. Perumpamaan seorang Munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an adalah bagaikan al-Hanzalah, aromanya tidak ada dan rasanya sangat pahit.²⁸

Tujuan metode perumpamaan sebagaimana dijelaskan dalam ayat 16 yang dilakukan Luqman dengan putranya adalah untuk memudahkan putranya memahami konsep-konsep abstrak tentang keluasan ilmu Allah, yaitu dengan membuat perbandingan, sehingga akan ada sesuatu yang baru, sederhana untuk dipahami ketika diperkenalkan.

²⁷Ibid, h. 508.

²⁸Lalu Muhammad Nurul Wathoni. 2020. *Hadis Tarbawi Analisis*, h. 237.

2. Relevansi Surah Luqman Ayat 12-19 Terhadap Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Mendapatkan tujuan pendidikan akan sulit, jika bukan tidak mungkin, tanpa menggunakan suatu metode. Pendidik dan peserta didik saling bergantung dalam proses pendidikan. Peran seorang pendidik sangat vital karena ia selalu terlibat dalam mendidik, membimbing, dan mengajar anak didiknya. Dampak besar seorang pendidik pada siswa dibangun di atas konsep dan perilaku pribadi.

Dalam Surah Luqman, ayat 12-19, digambarkan karakter seorang ayah. Pada dasarnya setiap orang membutuhkan suri tauladan yang dapat membimbingnya ke jalan yang benar dan menjelaskan syariat Allah SWT. Karena anak adalah peniru yang baik, maka Luqman adalah ayah yang luar biasa sekaligus pendidik yang menarik bagi anaknya dan untuk dilaksanakan oleh para pendidik atau tenaga kependidikan.

Untuk dapat menerima norma-norma Islam dan hidup di bumi ini berdasarkan keyakinan dan peraturan Islam, seorang anak muda harus diberi contoh positif dari keluarga dan orang tuanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya metode pendidikan sebagai suatu jalan agar bisa menyelamatkan manusia dalam hal ini anak didik, maka metode pendidikan harus dibina dan dilaksanakan secara baik. Seorang guru yang mempunyai fungsi sebagai orang yang memfasilitasi wawasan seorang anak haruslah mengajarkan sesuai norma-norma pendidikan yang ada. Memberikan informasi dengan sikap atau nilai yang sangat baik sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang pendidik, khususnya pendidik masa kini, harus mampu memotivasi setiap anak didiknya dengan cara yang tepat. Metode-metode pendidikan yang ada di Barat boleh saja diadopsi atau digunakan untuk memperkaya teori metode pendidikan Islam

C. Pembahasan

Seluruh temuan kajian, serta penyampaian metodologi dalam Surah Luqman ayat 12-19, akan dibahas dalam pembahasan ini dari perspektif Tafsir Ibnu Katsir, sebagai berikut:

1. Keteladanan

Dalam mencintai dan memahami anak, orang tua dan pendidik menjadi panutan dalam mengikuti peraturan agama terutama ibadah.

2. Perintah

Guru dan orang tua menggunakan metode ini untuk mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab anak. Pada dasarnya anak dirumah lebih sering mendapatkan perintah dari sang ibu, dikarenakan kebanyakan sang ayah beraktifitas di luar rumah. Penerapan metode ini ditujukan agar membentuk pembiasaan sikap disiplin pada diri seorang anak.

Dalam surah Luqman banyak sekali yang terdapat bentuk perintah yang diterapkan oleh Luqman pada anaknya diantaranya:

1) Perintah agar berbakti kepada kedua orang tua

Banyak faktor yang mempengaruhi kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada orang tuanya:

- a) Seorang ibu melahirkan seorang anak. Selama hamil, jiwa seorang ibu akan semakin lemah hingga kandungannya lahir ke dunia. Setelah masa nifas, kekuatannya akan kembali.
- b) Menyusui anak dan membesarkan. Semua orang memang merasakan sakitnya menahan lapar, namun tidak dengan seorang ibu yang menahankan ketika anaknya haus tengah malam ia harus memberikan ASI nya kepada anaknya agar anaknya tidak menangis. Banyak sekali penderitaan yang dialami oleh ibu disaat menyusui sampai anaknya besar dan hanya Allah yang tau segala penderitaan tersebut. Agar manusia senantiasa bersyukur ketika mendapat berkah, serta bersyukur kepada orang tuanya, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan bertanggung jawab atas mereka sejak anak dalam kandungan hingga ia mampu berbicara. untuk berdiri sendiri sebagai orang dewasa.

Dalam mengasuh dan berusaha mencari nafkah untuk anak-anaknya, orang tua melewati masa tersulit dalam hidupnya.

- c) Diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwa Nabi SAW bersabda: Fatimah adalah buah hatiku.
- d) Orang tua mencintai anak-anaknya tanpa syarat. Membesarkan, mendidik, memelihara, dan memuaskan keinginan anak-anak mereka semua adalah manifestasi dari cinta dan kasih sayang. Orang tua melakukan ini karena cinta kepada anak-anaknya, tidak mengharapkan imbalan apa pun selain agar keturunannya bermanfaat bagi agama, kampung halaman, dan bangsa.
- e) Orang tua memenuhi kebutuhan anaknya sejak dalam kandungan sampai dewasa.

2) Perintah shalat dan amar ma'ruf nahi munkar

Luqman berharap anaknya bisa berbuat baik karena Allah mengetahui semua yang telah dilakukan manusia, besar atau kecil, terlihat atau tidak terlihat. Akibatnya, Allah pasti akan meminta pertanggungjawaban manusia atas perilaku mereka. Menurut Alkitab, orang yang berbuat baik di dunia akan masuk surga, sedangkan orang yang berbuat jahat akan masuk neraka. Sebagaimana Allah SWT telah menyatakan, fokus Allah SWT tidak akan terganggu dari siapa pun, dan keadilan akan ditegakkan sebagai hasilnya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا

Artinya:

Dan Kami akan memasang timbangan (amal) yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit. (Q.S Al-Anbiya: 47).²⁹

²⁹Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, h. 554-555.

Dalam ayat 17, Luqman berpesan kepada anaknya untuk selalu berdoa sebaik mungkin agar Allah SWT ridho. Jiwa seseorang akan bersih, mereka tidak akan khawatir, mereka tidak akan bahagia ketika tantangan datang, dan mereka akan merasa lebih dekat dengan Allah jika doanya mendapatkan keridhaan Allah.

Setelah Luqman memerintahkan putranya untuk shalat, Luqman menginstruksikan untuk berusaha mendorong orang untuk terus-menerus melakukan hal-hal baik yang diridhai Allah SWT, dan menghindari melakukan perbuatan jahat. Ayat tersebut diakhiri dengan himbauan untuk bersabar dan tabah dalam menghadapi segala tantangan yang datang dari mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kegiatan yang fasik, baik kesenangan maupun kesedihan dan penderitaan.

Dalam ayat 18-19, Luqman masih memerintahkan anaknya untuk memiliki akhlak yang baik:

a) Jangan sombong, atau angkuh. Dia berjalan seperti orang yang sombong. Dia berjalan menjauh dari orang-orang, tidak ingin memarahi atau berteman dengan mereka, dan berjalan seolah-olah dia yang paling kuat dan terhormat di antara mereka. Sebuah hadits mengatakan Rasulullah SAW:

Artinya:

Janganlah kamu saling membenci, janganlah kamu saling membelakangi, dan janganlah kamu saling mendengki, dan jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara. Tidak boleh bagi seorang Muslim memencilkan (tidak baik) dengan temannya lebih dari tiga hari. (Riwayat Malik dari Anas bin Malik).³⁰

b) Berjalan dengan wajar. Tidak terkesan sombong, dan berbicara dengan nada menenangkan yang membuat semua orang yang melihat merasa nyaman. Berbicara dengan lantang, angkuh, dan angkuh merupakan kebiasaan yang sangat dibenci oleh Allah SWT karena ucapan seperti ini tidak enak di telinga dan dapat membahayakan hati serta telinga dan

³⁰*Ibid*, h. 556.

telinga. Selain itu, suaranya sebanding dengan keledai, yang tidak menarik. Ketika berbicara tentang berjalan dan berbicara dengan rendah hati, tidak perlu berjalan dengan kepala tertunduk dan berbicara dengan tenang. Namun, dia harus bersikap sopan dan lembut sehingga semua orang di sekitarnya akan senang melihatnya. Selain gaya berjalannya yang percaya diri dan natural, ia juga mengucapkan sesuatu secara definitif yang menunjukkan pola pikir yang tegas. Hal ini tidak dilarang oleh agama.

3. Larangan

Dalam metode ini perlu untuk dipertimbangkan ketika hendak melarang seorang anak atau peserta didik diantaranya hendaknya melarang dengan kelembutan dan kasih sayang, harus menyesuaikan kepada perkembangan usia seorang anak, tidak mencela apalagi mengatakan perkataan yang buruk bagi seorang anak dan menggunakan kata yang tepat sesuai dengan kondisi sang anak.

Dalam Surah Luqman ayat 13, Allah SWT mengingatkan Nabi Muhammad tentang instruksi Luqman kepada putranya, Tsaran, untuk mencegah Tsaran melakukan syirik.

4. Nasehat

Tugas seorang guru adalah menasihati siswa. Tentu saja, memberikan nasihat harus bermanfaat, instruksional, dan tidak menggurui atau membebani. Bimbingan, nasehat, dan diskusi yang menarik perhatian anak akan berdampak pada mereka. Tanpa itu, perkembangan kognitif anak akan sulit diterima dan ditingkatkan. Untuk menjadi anak yang berprestasi secara akademis dan memiliki karakter yang baik, siswa perlu belajar bagaimana membedakan antara kesantunan dan kekasaran, benar dan salah. Amsal

Amsal (perumpamaan) Al-Qur'an adalah alat pendidikan Islam. Pendekatan peribahasa unik karena membantu memvisualisasikan konsep abstrak dengan membandingkannya dengan sesuatu yang serupa.

Ketika berbicara tentang suara terburuk dalam Surah Luqman, itu adalah suara keledai, yang menunjukkan bahwa seseorang yang meninggikan suaranya setara dengan keledai dalam hal volume. Apalagi Allah SWT menolak perbuatan ini. Tingkah lakunya haram dan menjijikan karena menyerupai keledai. Luqman menggunakan metode perumpamaan dengan putranya untuk membantunya memahami sesuatu. Mendidik anak-anak dengan perumpamaan, yang membantu mereka memahami konsep kompleks dengan lebih baik karena mereka menggunakan analogi Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN